

**PENGARUH FIRM SIZE,
CAPITAL STRUCTURE, DAN
INVESTMENT
OPPORTUNITY SET (IOS)
TERHADAP KUALITAS LABA
PADA
PERUSAHAAN
PERDAGANGAN, JASA, DAN
INVESTASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2017**

Sella Dayanti Pardosi¹, Yeni Rafita Sihombing², David Marganda Samosir³, Febriana Arthauly Purba⁴, Dan Novita Ariyani Simangunsong⁵

Program Studi Akuntansi
Universitas Prima Indonesia

sellapardosi.28@gmail.com¹
yeni_rafita@yahoo.com²
davimarganda12@gmail.com³
febrianaarthauly@gmail.com⁴
novitasimangunsong9729@gmail.com⁵

ABSTRACT

This research is to examine the influence of firm size, capital structure, and investment opportunity set (IOS) on earnings quality. This research used samples of trading, service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in periods 2014-2017. Based on purposive sampling technique, it got 54 companies as research samples, so as long as 4 years observation there were 216 annual reports were analyzed. The method of analysis of this research was multiple linear regression. The research results showed that Firm Size and Capital Structure that partially influence positive and significant to earnings quality, while Investment Opportunity Set no influence and no significant to earnings quality. The results Adjusted R Square shows 53,3% of the variable variation Firm Size, Capital Structure, and Investment Opportunity Set (IOS).

Keywords: Firm size, Capital struture, Investment opportunity set (IOS), earning quality.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan Investment opportunity set (IOS) pada kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh 54 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga selama 4 tahun pengamatan ada 216 laporan tahunan dianalisis. Metode analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba sedangkan Investment opportunity set tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil Adjusted R Square menunjukkan 53,3% dari variasi variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Investment opportunity Set (IOS).

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Kualitas Laba.

I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba. Kualitas laba dapat mencerminkan keadaan perusahaan apakah dapat mengembangkan dan mempertahankan usahanya. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi terhadap laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai prediksi kualitas laba dimasa yang akan datang. Tujuan kualitas laba adalah untuk memenuhi harapan pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Pihak ini memiliki kepentingan atas kinerja keuangan perusahaan, dimana mereka

menginginkan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik.

Firm size (ukuran perusahaan) dapat dilihat dari total aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, dianggap memiliki kemungkinan bangkrut yang sangat minim sehingga perusahaan besar cenderung memiliki hutang yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba sebuah perusahaan hal ini dikarenakan karna perusahaan yang berskala besar lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit di banding perusahaan kecil.

Capital Structure (struktur modal) salah satu masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal bagi perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan tersebut. Apabila kebutuhan dana sudah meningkat maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari pihak luar. Semakin tinggi utang yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin beresiko perusahaan tersebut yang akan menyebabkan menurun nya kualitas laba perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan harus mampu mengendalikan modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk bertumbuh cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan dimasa akan datang. Ketika *investment opportunity set* tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar dimasa yang akan datang. Hal itu yang mengakibatkan para manajemen perusahaan ada yang melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk dapat mempertahankan kemajuan perusahaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi *discretionary accrual* yang menyebabkan terjadinya kualitas laba suatu perusahaan menjadi lebih rendah.

II. LANDASAN TOERI

1. Firm Size

Ukuran Perusahaan adalah perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar, Najmudin (2011).

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Dalam penelitian ini *Firm size* diukur dengan Logaritma aset menurut Mulyawan (2015:247) :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln(\text{aset})$$

2. Capital Structure

Capital Structure atau Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan, yaitu perbandingan antara modal yang dimiliki yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri yang digunakan perusahaan untuk memenuhi semua pembiayaan kegiatan operasional perusahaan, Fahmi (2015).

Dana yang diperlukan oleh perusahaan digunakan untuk mengembangkan struktur modal perusahaan tersebut yang diperoleh dari pihak perusahaan dan pihak diluar perusahaan, dana yang dibutuhkan didapatkan dari sumber-sumber yang aman yang dipercayai oleh perusahaan. Apabila dana itu dapat di kelola dengan baik, maka akan memberikan hasil yang baik bagi keuangan perusahaan. Dalam arti, apabila dana tersebut dapat memberikan hasil yang baik bagi keuangan perusahaan, akan mendorong perusahaan untuk mengolah modal yang baik dan efisien. Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi

bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar. Risiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Dalam penelitian ini *Capital structure* diukur dengan *Leverage* menurut Jusuf (2010:60) yaitu :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Investment Opportunity Set

Menurut Warianto dan Rusiti (2014) *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. IOS yang tinggi cenderung akan membuat perusahaan memanipulasi *discretionary accrual* sehingga kualitas laba suatu perusahaan menjadi rendah.

Jaya dan Wirama (2017) *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. Hasil penelitian Jaya dan Wirama (2017) mengatakan IOS yang tinggi kemungkinan lebih mempunyai akrual diskresioner yang tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba yang dilaporkan.

Penelitian Paramitha dan Abdul (2012) menyatakan *investment opportunity set* akan diukur melalui *market value to book value of equity* (MVE/BVE) yang dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Jlh lbr saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Kualitas Laba

Menurut Dechow dan Schrand (2004) dalam Warianto dan Rustiti (2014)

menyebutkan bahwa laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki tiga karakteristik sebagai berikut:1) Secara akurat mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini, 2) Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan, dan3) Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam penelitian Warianto dan Rusiti (2014) kualitas laba dapat dihitung menggunakan *discretionary accruals* (akrual kelolaan) dengan model *Modified Jones*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Total Accruals

$$\text{TACCit} = \text{EBXTit} - \text{OCFit}$$

Keterangan :

TACCit : Total *Accruals* pada perusahaan periode t

EBXTit : Laba bersih pada perusahaan i pada periode t

OCFit : Arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan i pada periode t

2. Non Discretionary Accruals

$$\text{NDACCit} = \alpha_1(1/\text{TAi,t-1}) + \alpha_2(\Delta\text{REVit} - \Delta\text{RECit})/\text{TAi,t-1} + \alpha_3(\text{PPEit}/\text{TAi,t-1})$$

Keterangan :

NDACCit : Non *discretionary accruals* pada perusahaan periode t

Tai,t-1 : Total *assets* untuk sampel pada perusahaan i pada akhir periode t-1

ΔREVit : Perubahan *revenue* pada perusahaan i dari periode t-1 ke periode t

ΔRECit : Perubahan *net receivable* pada perusahaan i dari periode t-1 ke periode t

PPEit : *Gross property, plant, equipment* pada perusahaan i pada periode t

3. Discretionary Accruals

$$\text{DACCit} = (\text{TACCit}/\text{TAi,t-1}) - \text{NDACCit}$$

Dalam penelitian Ananda dan Ningsih (2016) perhitungan untuk mencari

jumlah dari *discretionary accrual* dengan model Jones (1991) yang dimodifikasi/diubah oleh Dechow et al, (1995) yaitu:

- a. Untuk menentukan α_1 , α_2 , α_3 digunakan metode regresi. Tujuan dari regresi ini adalah untuk mendeteksi apakah terdapat DA (*discretionary accrual*) dan NDA (*Non discretionary accrual*).
- b. Untuk menentukan DA (*discretionary accrual*) dicari dengan memasukkan nilai α_1 , α_2 , dan α_3 yang di dapat dari hasil regresi. Metode perhitungan ini digunakan untuk seluruh sampel perusahaan masing-masing tahun.
- c. Nilai DA (*discretionary accrual*) yang digunakan yaitu nilai absolut dari DA (*discretionary accrual*). Untuk mencari DA (*discretionary accrual*), harus diperoleh total akrual pada perusahaan terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan dibawah ini :

$$TAit = NIit - OCFit$$

Keterangan :

TAit : Total Akrual perusahaan i pada tahun ke t

NIit : Laba bersih perusahaan i pada tahun ke t

OCFit : Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 yang berjumlah 129 perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan setiap tahunnya pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

IV. HASIL PENELITIAN

Metode Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah menggunakan deskriptif. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS 21. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi

X_1 = Firm Size

X_2 = Capital Structure

X_3 = Invesment Opportunity Set (IOS)

e = Standar error 5%

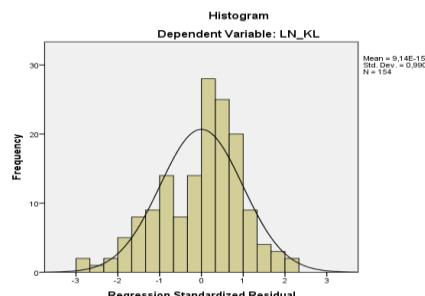
Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik ini menggunakan *software* SPSS 21.

Hasil Penelitian yang di jelaskan di bawah ini adalah hasil pengujian setelah di transformasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

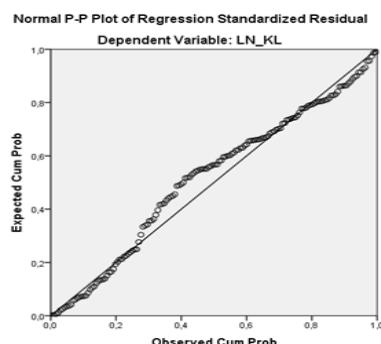
1. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi uji normalitas dengan analisis statistik dan analisis grafik.



Hasil Uji Histogram

Grafik histogram menunjukkan bahwa garis pada kurva cenderung simetris (U) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Hasil Uji P-P Plot

Grafik normalitas P-P Plot terlihat titik-titik sudah mendekati garis diagonalnya maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation
	,0000000 1,36690866
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
	,108 ,043 -,108
Kolmogorov-Smirnov Z	1,338
Asymp. Sig. (2-tailed)	,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Pada Tabel 1 Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan $0,056 > 0,050$ dengan demikian hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen.

Model	Coefficients ^a		
	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)			
1			
LN_FS	,615	,822	1,216
LN_CS	,317	,898	1,114
LN_IOS	-,040	,793	1,261

a. Dependent Variable: LN_KL

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance variabel *Firm Size*, *Capital Structure* dan *Investment Opportunity Set* berada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel *Firm Size*, *Capital Structure* dan *Investment Opportunity Set* berada dibawah 10. Dengan demikian hasil uji multikolinearitas setelah transformasi tidak terjadi regresi antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,100	,088	542581888754,30020000	1,964

a. Predictors: (Constant), IOS, CS, FS

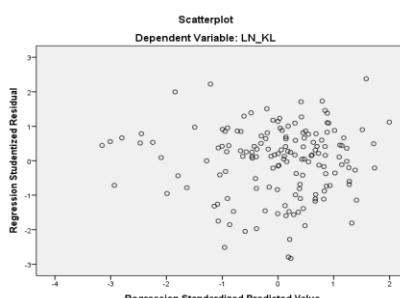
b. Dependent Variable: KL

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Pada Tabel 3 diketahui nilai durbin watson sebesar 1,964. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah observasi setelah dilakukan transformasi menjadi (n) 154 dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka pada tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai d_u sebesar 1,7764 dan d_l sebesar 1,6971. Menurut Ghozali (2016:108), autokorelasi tidak terjadi jika nilai *Durbin Watson* terletak antara $d_u < d < d_l$. Hasil pengujian ini adalah $1,7764 < 1,964 < 2,3029$ dimana nilai *Durbin Watson* lebih besar dari batas atas (d_u). berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa : 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Uji Heteroskedastisitas

Grafik heteroskedastisitas *scateterplot* di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, dengan demikian grafik scatterplot disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji White dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat ($U^2 t$) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Pengujiannya adalah jika $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali 2016:138-139).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,248 ^a	,061	,010	1,36038512

a. Predictors: (Constant),LNX1_X2,X3,LN_FS,LN_IOS,LN_CS, LNX2, LNX3_2, LNX1_X2, LNX1_X3
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel 4
Hasil Uji White

Hasil Uji White pada Tabel 4 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,061 nilai $n=154$, nilai $c^2 = n \times R^2 = 154 \times 0,061 = 9,394$ maka nilai $c^2_{hitung} = 9,394$ dan $c^2_{tabel} = 15,50731$ artinya $9,394 < 15,50731$ dengan demikian tidak ada masalah pada uji heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-62,551	8,556	-7,311	,000
	LN_FS	25,861	2,560	,615	10,100
	LN_CS	,596	,110	,317	5,439
	LN_IOS	-.027	,042	-.040	-.646

a. Dependent Variable: LN_KL

Tabel 5

Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis yang di gunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LN_KL} &= -62,551 + 25,861 \text{ LN_FS} + 0,596 \\ \text{LN_CS} &- 0,027 \text{ LN_IOS} + e \end{aligned}$$

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel bebas, Ghazali (2016).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,542	,533	1,38051

a. Predictors: (Constant), LN_IOS, LN_CS, LN_FS

b. Dependent Variable: LN_KL

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Pada Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,533. Hal ini menunjukkan 53,3% variasi *Firm Size*, *Capital Structure* dan *Investment Opportunity Set* dapat menjelaskan hubungan terhadap Kualitas Laba, sedangkan sisanya 46,7% dijelaskan oleh variabel lain seperti likuiditas, kepemilikan institusional, dividen payout ratio, dan lain-lain.

3. Uji Hipotesis secara Simultan

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	338,637	3	112,879	59,229	,000 ^b
1	285,871	150	1,906		
Total	624,508	153			

a. Dependent Variable: LN_KL

b. Predictors: (Constant), LN_IOS, LN_CS, LN_FS

Tabel 7
Uji F

Setelah dilakukan transformasi jumlah sampel menjadi 154. Pada Tabel 7 $df_1 = 3$, $df_2 = n - k - 1 = 154 - 3 - 1 = 150$, yaitu $n = \text{jumlah sampel}$, $k = \text{jumlah variabel independen}$, nilai dari f tabel dengan signifikan 0,05 adalah 2,66

dengan demikian $F_{\text{hitung}} = 59,229 > F_{\text{tabel}} = 2,66$ dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima artinya secara bersama-sama *Firm Size*, *Capital Structure*, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

4. Uji Hipotesis secara Parsial

Uji t dilakukan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta	t	Sig.	
(Constant)	-62,551	8,556		-7,311	,000
1	25,861	2,560	,615	10,100	,000
LN_FS	,596	,110	,317	5,439	,000
LN_CS	-,027	,042	-,040	-,646	,519
LN_IOS					

a. Dependent Variable: LN_KL

Tabel 8
Uji t

Pada Tabel 8 $df_1 = 3$, dan $df_2 = n - k - 1 = 154 - 3 - 1 = 150$, yaitu $n = \text{jumlah sampel}$, $k = \text{jumlah variabel bebas}$, nilai signifikan pada t tabel adalah 0,05 yaitu 1,97591 dengan demikian :

1. Hasil uji secara parsial t_{hitung} *Firm Size* 10,100 dan signifikan 0,000. Dengan demikian, nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $10,100 > 1,97591$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya *Firm Size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

2. Hasil uji secara parsial t_{hitung} *Capital Structure* 5,439 dan signifikan 0,000. Dengan demikian, nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $5,439 > 1,97591$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya *Capital Structure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3. Hasil uji secara parsial t_{hitung} *Investment Opportunity Set* $-0,646$ dan signifikan $0,519$. Dengan demikian, nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-0,646 > -1,97591$ dan $sig\ 0,519 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya *Investment Opportunity Set* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. *Firm Size, Capital Structure, dan Investment Opportunity Set* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dan nilai Adjusted R Square sebesar 53,3%.
2. *Firm Size* dan *Capital Structure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. *Investment Opportunity Set* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperpanjang periode atau tahun pengamatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang di duga dapat mempengaruhi kualitas laba, seperti likuiditas, kepemilikan institusional dan sebagainya.

3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan di perusahaan lain karna kemungkinan hasil dari penelitian berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Riska & Endang Surasetyo Ningsih. (2016). “Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukura Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1, No. 2, Hal. 277-294. Aceh : Universitas SyiahKuala.

Dechow,P.,W.Ge,danC.Schrand.2010.Understanding Earnings Quality : A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (2-3): 344-444.

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta CV.

Ghozali, Imam. 2016. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Cetakan Kedelapan. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Ed. 1, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jaya, Kadek Agustina Anggara & Dewa Gede Wirama. (2017). “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba”, *Jurnal Akuntansi*. ISSN: 2302-8556 Vol.21.3 Hal. 2195-2221. Bali: Universitas Udayana.

Jusuf, Jopie. 2010. *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Ed. Revisi, Jakarta: PT.Gramedia.